

Deskripsi KHDTK Sebulu – Kalimantan Timur

Nama	KHDTK Sebulu, Luas 2.960,6 Ha
Landasan Hukum	Sk. Menhut Nomor. 203/Menhut-II/2004 tanggal 14 Juni 2004
Lokasi	Bagian Kesatuan Pemangkuan Hutan (BKPH) Sebulu, Kec. Sebulu, , Kab. Kutai Kartanegara, Prop. Kalimantan Timur
Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none">• Melalui Darat: Samarinda – Sebulu \pm 90 Km.• Melalui Sungai Mahakan: Samarinda-Sebulu \pm 4 jam kapal kayu.• Speed Boad : \pm 1 Jam
Berbatasan dengan	PT. Surya Hutani dan PT. Kitadin (tambang batubara), sedangkan wilayah sebelah utara: berbatasan dengan Desa Sumber Sari, sebelah selatan berbatasan dengan desa Sebulu Ulu dan Sebulu Modern, sebelah timur dengan desa Giri Agung dan sebelah barat dengan desa Beloro.
Kondisi Biofisik	Topografi: tinggi tempat 60 – 250 dpl, variasi derajat kelerengan 5 – 30 %. Pada lokasi ini terdapat 2 buah bukit/gunung yaitu: Gunung murakami dan gunung Laspirun. Tanah: tanah podsolik merah kuning, dengan bahan induk batuan beku dan endapan dengan lapisan tanah umumnya dangkal. Type Iklim: A, dengan , curah hujan rata-rata 1.949 mm/tahun dengan jumlah hari hujan rata-rata 132 hari.
Type Hutan/Perwakilan Ekosistem	Hutan hujan tropis basah dataran rendah dengan sebagai besar padang alang-alang dan semak belukar
Vegetasi Alam Dominan	Hutan sekunder, tingkat penutupan tidak begitu rapat, didominasi oleh jenis: meranti, balau, keruing, kapur, ulin, binuang laki, binuang bini, pulai dll.
Vegetasi Tanaman	Jenis-jenis: Shorea leprosula, Dryobalanops, Jati, Sungkai, Shorea, Ulin, Gaharu, Kemiri, Karet dll Tahun tanam 1992 s/d 2005 , dengan luas \pm 300 Ha.
Fauna	Monyet, landak, kijang, rusa, babi hutan, kucing hutan, musang, ular dan biawak, Burung enggang, beo, puniai, pipit dan gelatik.
Kegiatan Penelitian	<ul style="list-style-type: none">• Penelitian waktu penanaman jenis shorea• Percobaan penerasan pohon penaung pada jenis shorea.• Komposisi jenis dan struktur tegakan hutan sekunder bekas perladangan• Pengaruh kondidisi lingkungan terhadap pertumbuhan tanaman• Pengamatan jeregenerasi alam jenis dipterokarpa

Kegiatan Non Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> • Teknik pengadaan bibit 10 jenis dipterokarpa • Kegiatan Gerhan tahun 2005 oleh Dinas Kehutanan Kabupaten Kutai Kartanegara
Sarana Prasarana	Pondok kerja type 36
Permasalahan	<ul style="list-style-type: none"> • Illegal Logging • Tekanan terhadap kawasan terkait dengan kandungan batubara yang ada didalamnya • Pembangunan rumah semi permanen oleh masyarakat didalam kawasan KHDTK • Okopasi lahan •
Penataan (Sudah/Belum Dilakukan)	Sudah ditata batas, tapi belum definitif.
Areal Kosong	Sekitar 60 % berupa padang alang-alang dan semak belukar
Areal Efektif (Clear and Clean untuk Penelitian)	Sekitar 300 ha dari luasan yang ada
Petugas KHDTK	Antung Ahmad Riduansyah (Tenaga Kontrak)
Pandangan Pihak Lain Terhadap Keberadaan KHDTK	Pemerintah daerah setempat sangat mendukung keberadaan KHDTK, tapi masyarakat sekitar KHDTK kurang mendukung, hal ini disebabkan karena hampir sebagian besar kawasan KHDTK merupakan ex areal perladangan masyarakat.
Intensitas Pusat/UPT Mengunjungi KHDTK	Sewaktu-waktu, sesuai kebutuhan/urgensinya
Kendala dalam Mewujudkan Pengelolaan KHDTK secara Optimal	<ul style="list-style-type: none"> • Perlu kelembagaan khusus melihat dari luasan areal KHDTK Sebulu • Perlu pembiayaan yang memadai • Minimnya sumberdaya untuk mengelola KHDTK (Sumberdaya Manusia dan Sarana Prasarana) • Perlu dukungan Polhut dalam pengamanan kawasan
Saran/Rekomendasi Kedepan	<ul style="list-style-type: none"> • Perlu dukungan dari pemerintah setempat dalam membantu pengamanan kawasan KHDTK Sebulu. • Menjalin kerjasama dengan masyarakat dalam membantu pengamanan dan memanfaatkan kawasan KHDTK • Pengelolaan KHDTK perlu adanya organisasi tersendiri baik dari segi SDM, pembiayaan dan sarana penunjang